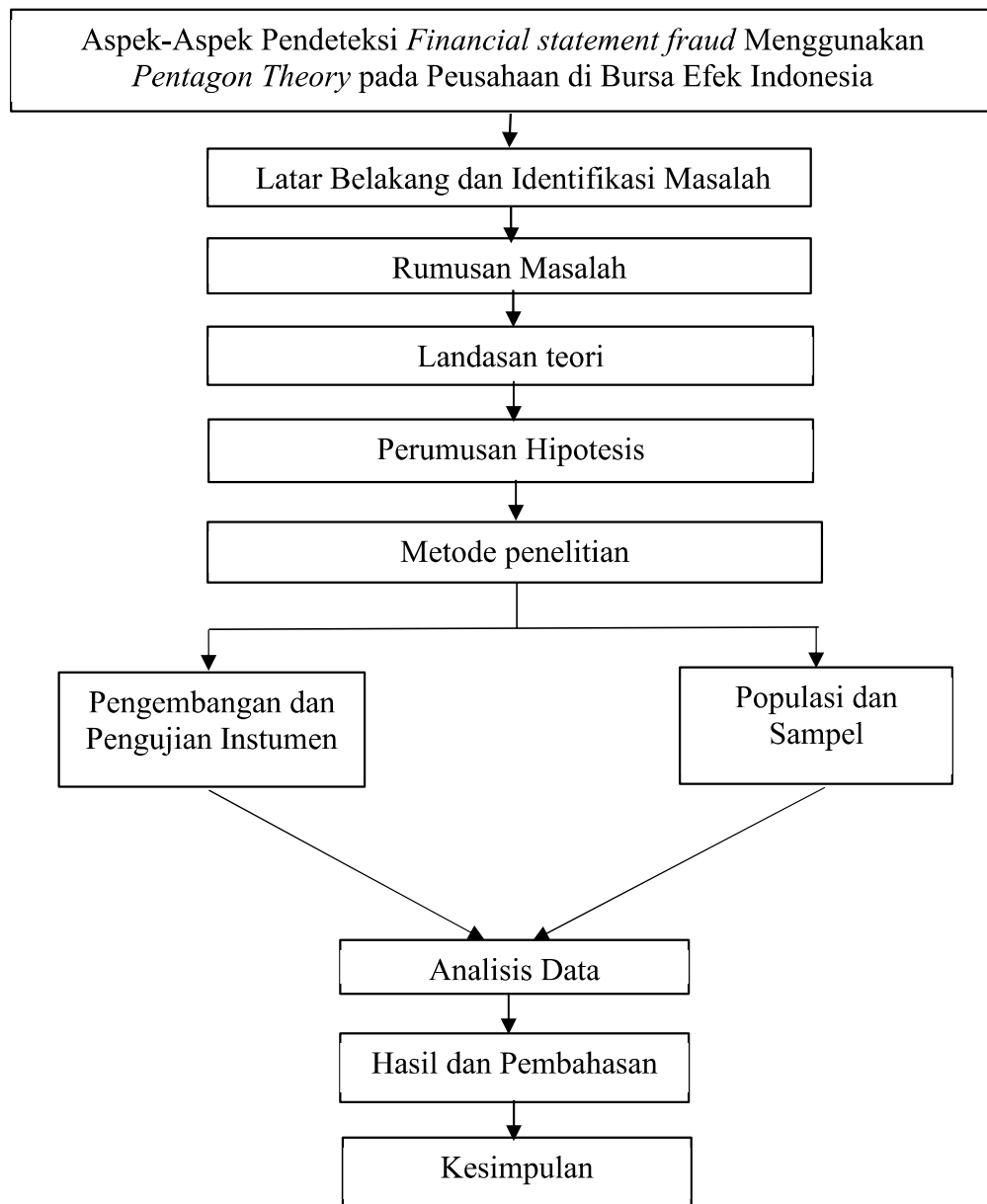


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dimulai dengan menjelaskan permasalahan pada latar belakang mengenai *financial statement fraud* serta menjelaskan mengenai teori pentagon, selanjutnya peneliti menyimpulkan permasalahan dalam bentuk identifikasi masalah serta merumuskan permasalahan berupa pertanyaan-pertanyaan guna menjawab hipotesis yang menjadi jawaban sementara peneliti. Peneliti juga menguraikan tujuan serta manfaat penelitian ini, selanjutnya peneliti menyesuaikan teori-teori yang mendukung penelitian ini guna sebagai pendukung agar penelitian ini lebih meyakinkan secara teoritis, sumber landasan teori dapat ditemukan pada buku ataupun karya ilmiah serta jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, setelah itu penelitian akan merumuskan hipotesis serta untuk menjawab hipotesis tersebut peneliti metode penelitian, menjelaskan populasi serta sampel penelitian hingga menjelaskan mengenai instrumen yang peneliti gunakan untuk menguji penelitian tersebut. Data yang digunakan adalah laporan tahunan entitas sub sektor perbankan Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang diolah menggunakan aplikasi *software* IBM SPSS versi 25, setelah data diolah, maka peneliti dapat menganalisis dari hasil olahan SPSS dan membuat kesimpulan pada akhir pembahasan. Proses penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

## 3.2 Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Dependen

*Financial statement fraud* adalah variabel dependen dalam penelitian ini yang diprosikan dengan penyajian kembali laporan keuangan (*financial statement restatement*). Perubahan yang tidak wajar dalam laporan keuangan atau

disajikannya kembali laporan keuangan dapat dicurigai adanya manipulasi pada laporan keuangan tersebut (Sasongko & Wijyantika, 2019: 69). Kategori dari penyajian kembali laporan keuangan adalah adanya reklasifikasi dan kesalahan pada pencatatan, adanya pergantian kebijakan serta estimasi akuntansi tidak menjadi alasan entitas menyajikan kembali laporan keuangannya (Bawekes et al., 2018: 122). Variabel *dummy* digunakan sebagai alat ukur dari *financial statement restatement*, entitas yang menyajikan kembali laporan keuangan diberi angka 1 dan entitas yang tidak menyajikan kembali laporan keuangan diberi angka 0.

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau disebut juga dengan variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan munculnya variabel dependen atau variabel terikat. Adapun variabel independen peneliti sebagai berikut:

#### **3.2.2.1 Target Keuangan**

*Financial target* (target atau sasaran keuangan) adalah desakkan yang diterima pengelola untuk mencapai target keuangan yang ditentukan oleh entitas (Sasongko & Wijyantika, 2019: 69). Pengelola dituntut untuk mewujudkan target yang telah direncanakan oleh atasan, perihal ini menjadi tekanan bagi pihak pengelola untuk mencapai hasil yang terbaik (Wahyuni et al., 2017: 51). Apabila target keuangan tidak terwujud, akan memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Budiwitjaksono & Haqq, 2020: 322). Target keuangan diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kinerja entitas dalam memperoleh keuntungan serta tingkat pengembalian aset entitas (Bawekes et al., 2018: 123).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

**Rumus 3.1** *Return On Assets***3.2.2.2 Ketidakefektivan Pengendalian**

Peluang lancarnya aksi manipulasi laporan keuangan disebabkan oleh ketidakefektifannya pengendalian internal, perihal tersebut membuat seseorang yang memiliki niat untuk berbuat curang (Agusputri & Sofie, 2019: 109). Lemahnya pengendalian mengakibatkan terjadinya *fraud*, sebab yang berkuasa atau yang memiliki wewenang tinggi besar kemungkinan melupakan sistem pengendalian yang ada. Penelitian ini memproksikan ketidakefektifan pengendalian pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT). Menurut Bawekes et al. (2018: 123) ketidakefektifan pengendalian terjadi disebabkan adanya pengaruh pengelola oleh orang pribadi ataupun sekelompok orang, tidak adanya pengaruh kompensasi, tidak adanya keefektifan dari kontrol direksi atau prosedur pelaporan keuangan serta pengendalian internal dalam SAS No.99.

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$$

**Rumus 3.2** Total Dewan Komisaris Independen**3.2.2.3 Pertukaran Auditor**

Untuk melenyapkan jejak kecurangan, entitas akan melakukan pertukaran auditor yang bermutu rendah dari auditor terdahulu, adanya pertukaran auditor lama dengan yang baru akan memungkinkan untuk tidak terdeteksinya kecurangan, perihal ini dikarenakan auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami laporan keuangan. Entitas akan membenarkan segala cara untuk menghilangkan jejak kecurangan tersebut tanpa memikirkan informasi yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan yang tidak benar (Ulfah et al., 2017: 412). Pergantian auditor

diproksikan dengan pergantian kantor akuntan publik diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yakni angka 1 mengisyaratkan bahwa terdapat pergantian auditor pada entitas dan angka 0 mengartikan tidak adanya pergantian auditor.

#### **3.2.2.4 Pertukaran Direksi**

Direksi lebih memahami keadaan entitas yang sebenarnya, sehingga entitas berupaya menggantikan direksi untuk menyembunyikan ataupun menghilangkan jejak kecurangan yang telah dilakukan (Ratnasari & Solikhah, 2019: 102). Selain itu, digantikannya eksekutif atau direksi berhubungan dengan upaya politik serta kepentingan lainnya, perihal tersebut mengakibatkan terbukanya harapan untuk terjadinya manipulasi, hal tersebut juga menyebabkan terjadinya situasi yang disalahgunakan untuk aksi manipulasi (Rusmana & Tanjung, 2019: 7). Terjadinya pertukaran direksi bertujuan untuk melenyapkan jejak manipulasi. Ditukarnya direksi akan sulit untuk dideteksi kecurangan yang ada pada entitas, karena direksi baru memerlukan waktu agar dapat beradaptasi. Pergantian direksi diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yakni angka 1 mengisyaratkan bahwa terdapat pergantian direksi pada entitas dan angka 0 mengartikan tidak adanya pergantian direksi.

#### **3.2.2.5 Frekuensi Kemunculan Gambar CEO**

Perilaku ini merupakan sikap prioritas pada diri sendiri yang membuat sifat arogansi seseorang menjadi besar (Faradiza, 2019: 6). Banyaknya gambar atau foto CEO yang terdapat pada laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dapat diartikan sebagai presentasi tingkat arogansi CEO, perihal tersebut dapat menjelaskan bahwa CEO ingin menunjukkan dirinya kepada semua orang akan

status serta kedudukan yang dimilikinya (Agusputri & Sofie, 2019: 111). Besarnya tingkat arogansi yang muncul dapat menyebabkan terjadinya kecurangan, hal ini dikarenakan sikap superioritas yang dimiliki CEO yang merasa bahwa pengendalian internal tidak berlaku bagi dirinya karena status dan kedudukan yang dimiliki (Sasongko & Wijyantika, 2019: 70).

= Jumlah foto CEO pada *Annual Report*

**Rumus 3.3** Total Gambar CEO

Perumusan untuk memperhitungkan variabel independen dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1** Pengukuran Variabel Independen

Variabel bebas	Pengukuran variabel bebas	Skala
<i>Financial Target</i> (target keuangan)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
<i>Ineffective monitoring</i> (Ketidakefektifan pengendalian)	$BDOU = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$	Rasio
<i>Auditor change</i> (pertukaran auditor).	Angka 1 artinya terdapat pertukaran auditor. Angka 0 artinya tidak terdapat pertukaran auditor.	<i>Dummy</i>
<i>Change of director</i> (pertukaran direksi).	Angka 1 artinya terdapat pertukaran direksi. Angka 0 artinya tidak terdapat pertukaran direksi.	<i>Dummy</i>
Frekuensi gambar CEO.	= Jumlah foto CEO pada laporan tahunan entitas	Nominal

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Chandrarin (2017: 125) yang dimaksud dengan populasi adalah serangkaian elemen yang mempunyai ciri khas tertentu guna untuk membuat kesimpulan. Elemen yang dimaksud merupakan segala sesuatu yang ingin diteliti baik berupa orang, perusahaan, peristiwa dan lainnya. Populasi dari penelitian ini

adalah perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

**Tabel 3.2** Populasi Penelitian

No.	KODE	Nama perusahaan	IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08-08-2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22-12-2014
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09-01-2020
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	12-01-2016
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15-07-2002
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04-10-2007
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-05-2000
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12-08-2015
9	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10-07-2006
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-07-2013
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-11-1996
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-11-2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	17-12-2009
14	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13-01-2015
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	27-06-1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-12-1989
17	BGTG	Bank Ganessa Tbk.	12-05-2016
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-01-2014
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08-07-2010
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12-07-2012
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21-11-2002
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-07-2013
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-07-2003
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01-06-2006
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29-11-1989
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21-11-1989
27	BNLI	Bank Permata Tbk.	15-01-1990
28	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	09-05-2018
29	BSIM	Bank Sinamas Tbk.	13-12-2010
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	01-05-2002
31	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12-03-2008
32	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08-05-2018
33	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.	30-06-1999
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11-07-2014

35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23-08-1990
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29-08-1997
37	MCOR	Bank China Construstion Bank Indonesia Tbk.	03-07-2007
38	MEGA	Bank Mega Tbk.	17-04-2000
39	NISP	Bank OCBC NIPS Tbk.	20-10-1994
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20-05-2013
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29-12-1982
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15-01-2014
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	15-12-2006

**Sumber:** Idx.co.id

### 3.3.2 Sampel

Menurut Chandrarin (2017: 125) pengambilan sampel harus memiliki ciri yang sama dengan populasinya serta dapat mewakili kelompok populasi. Bagian yang dimiliki oleh populasi disebut dengan sampel. Peneliti menggunakan populasi pada entitas di sub sektor perbankan yang telah tercatat di pasar saham yaitu Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 perusahaan, dengan jumlah sampel 38 perusahaan. Teknik yang peneliti gunakan pada pengambil sampel dengan cara menyesuaikan kriteria-kriteria tertentu disebut dengan *purposive sampling*. Berikut merupakan kriteria yang diterapkan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Entitas sub sektor perbankan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia dari masa tahun 2017 hingg tahun 2020.
- b. Entitas sub sektor perbankan yang mengemukakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah serta dari masa tahun 2017 hingga tahun 2020
- c. Entitas sub sektor perbankan yang menyediakan informasi data yang lengkap tentang variabel penelitian pada tahun 2017 hingga tahun 2020.
- d. Entitas sub sektor perbankan yang tidak mengalami *de-listing* dari tahun 2017 hingga tahun 2020.



**Tabel 3.3** Sample Penelitian

No.	KODE	Nama perusahaan	IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08-08-2003
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04-10-2007
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-05-2000
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-11-1996
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-11-2003
6	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.	17-12-2009
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-12-1989
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12-05-2016
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16-01-2014
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08-07-2010
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12-07-2012
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-07-2013

**Sumber:** Data diolah Peneliti (2021)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Pendekatan kuantitatif adalah jenis data yang peneliti gunakan pada penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari *Annual Report* entitas sub sektor perbankan Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Studi pustaka serta dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti. Studi pustaka digunakan untuk mencari referensi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya berhubungan dengan tinjauan pustaka dalam penelitian. Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data oleh peneliti, data tersebut berupa data sekunder yang diambil melalui laporan keuangan tahunan entitas sub sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada masa 2017-2020.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian serta menggunakan aplikasi *software* IMB SPSS *Statistics* versi 25.

#### **3.6.1 Statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif berupa jumlah sampel, nilai standar deviasi, nilai *mean*, nilai maksimum, dan nilai minimum yang digunakan sebagai pemaparan atas variabel independen yang meliputi frekuensi kemunculan gambar CEO, pertukaran direksi, pertukaran auditor, ketidakefektifan pengendalian, dan target keuangan.

#### **3.6.2 Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai kesamaan dengan variabel independen lain. Akibat dari kesamaan variabel independen dapat menimbulkan korelasi yang kuat. Guna lain dari pengujian ini adalah untuk rutinitas dalam pengambilan keputusan tentang pengaruh parsial tiap-tiap variabel terhadap variabel independen (Wicaksana & Suryandari, 2019: 52). Menurut Ghozali (2016: 103) dalam Carolina & L. Tobing, (2019: 50) pengujian multikolonieritas pada regresi logistik dilihat apabila nilai koefisien dibawah 0,90 mengartikan bahwa tidak adanya gejala multikolonieritas antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **3.6.3 Analisis Regresi Logistik**

Menurut Larasati & Purwati (2020: 276) analisis regresi logistik adalah analisis untuk memperkirakan antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terkait. Analisis regresi logistik meliputi uji keseluruhan model, uji koefisien

determinasi, uji kelayakan model regresi logistik, uji ketepatan prediksi. Adapun persamaan dari analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$R = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2BDOUT + \beta_3CPA + \beta_4DCHANGE + \beta_5CEOPIC$$

**Rumus 3.4** Analisis Regresi Logistik

Keterangan:

R = *Financial statement fraud (Restatement)*

$\beta_0$  = Konstanta

ROA = *Return on Assets*

BDOUT = Rasio dewan komisaris independen

CPA = Pertukaran auditor

DCHANGE = Pertukaran Direksi

CEOPIC = Jumlah gambar CEO

*e* = *Error*

### 3.6.3.1 Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model dapat disebut juga dengan uji *overall fit model*. Menurut penelitian Santoso (2012: 209) dalam Carolina & L. Tobing (2019: 48) uji keseluruhan model bertujuan untuk menegaskan kesesuaian seluruh model, yakni sebuah model regresi dikatakan baik atau normal, apabila terdapat penurunan hasil dari *-2Loglikelihood* awal (*Block Number: 0*) dengan *-2Loglikelihood* akhir (*Block Number: 1*).

### 3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016: 95) dalam Carolina & L. Tobing (2019: 49) pengujian ini dapat menilai jauhnya kepandaian sebuah model dalam memaparkan

berbagai variabel independen, perihal ini dapat dilihat menggunakan nilai *Nagelkerke's R Square*.

### **3.6.3.3 Uji Kelayakan Model Regresi**

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* merupakan dasar penilaian pengujian kelayakan model regresi. Kelayakan model regresi menguji H0 bahwa data sinkron terhadap model, hal tersebut dapat dikatakan fit. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $> 0,05$  artinya H0 diterima yang berarti model dapat memperkirakan nilai observasi atau data penelitian sinkron. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* = atau  $< 0,05$ , maka artinya H0 ditolak yang berarti dapat dikatakan model tidak dapat memperkirakan nilai observasinya (Jullani et al., 2020: 163).

### **3.6.3.4 Uji Ketepatan Prediksi**

Pengujian ini digunakan untuk memprediksi model regresi logistik dengan data yang diobservasi. Dapat dilihat dari hasil uji ketepatan prediksi (*classification tabel*) 2x2 yang dapat memprediksikan entitas melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan cara memeriksa entitas melakukan penyajian kembali laporan keuangan atau tidak Ulfah et al. (2017: 407).

## **3.6.4 Pengujian Hipotesis**

### **3.6.4.1 Uji Koefisien Regresi**

Pengujian hipotesis regresi logistik dapat dilakukan dengan melihat tabel hasil uji koefisien logistik pada kolom signifikan dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Apabila tingkat signifikansi  $< 0.05$ , maka H1

